



PROFESIONALISME GURU PAI DALAM MEMBUAT INSTRUMEN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 35 BENGKULU UTARA

Cecen Andrea

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
andracecen@gmail.com

A. Suradi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
suradi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Riswanto

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
riswanto@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the professionalism of Islamic religious education teachers in making evaluation instruments and follow-up on student learning outcomes at state first school 35 North Bengkulu. This research method is a qualitative method, and the research respondents are Islamic Religious Education Teachers, Principals, Subject Teachers and Students. The techniques used in data collection are interviews, observation and documentation. The research findings in this thesis are: (1) The ability of Islamic Religious Education teachers in making evaluation instruments for student learning outcomes at state first school 35 North Bengkulu, namely Islamic education teachers making evaluation instruments is in accordance with existing procedures starting from giving daily tasks to students, daily tests, mid-semester tests and from the daily morals of students so that Islamic education teachers can make evaluation instruments for student learning outcomes in accordance with student criteria and do not make it difficult for students in the evaluation process because students already understand the material presented by Islamic education teachers. And Islamic education teachers and other subject teachers are always the first example for students to always improve their morals every day and how to respect each other is always prioritized not only in the school environment but outside the school environment, students must also have good morals. (2) The ability of Islamic Religious Education teachers to follow up using an instrument for evaluating student learning outcomes at state first school 35 North Bengkulu, namely: Islamic education teachers always take follow-up actions from the evaluations given to students, first for students who have reached the KKM, they are freed from their duties. by Islamic education teachers. Second, students who have not reached the KKM will be given additional tasks by the Islamic education teacher such as remedial and enrichment for students who have not met the KKM or the target given by the Islamic education teacher which aims for the good of the students themselves are still given the opportunity to improve grades and to adjust with other students who have reached the KKM, so there is no gap or social jealousy between students.

Keywords: *Competence, Islamic Religious Education Teacher, Instrument*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dan menjadi responden penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam tesis ini adalah: (1) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, yaitu guru PAI membuat instrumen evaluasi sudah sesuai dengan prosedur yang ada mulai dari memberikan tugas- tugas harian untuk siswa, ulangan harian, ulangan tengah semester dan dari akhlak keseharian siswa sehingga dengan demikian guru PAI bisa membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria-kriteria siswa dan tidak menyulitkan siswa dalam proses evaluasi sebab siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. Dan guru PAI maupun guru mata pelajaran lain selalu menjadi contoh pertama bagi siswa untuk setiap harinya selalu memperbaiki akhlak mereka dan cara menghargai satu sama lain selalu lebih diutamakan bukan hanya didalam lingkungan sekolah melainkan diluar lingkungan sekolah siswa juga harus mempunyai akhlak yang baik. (2) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menindak lanjuti menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, yaitu: guru PAI selalu mengambil tindak lanjut dari evaluasi yang diberikan kepada siswa, *pertama* bagi siswa yang sudah mencapai KKM dibebaskan dari tugas- tugas oleh guru PAI. *Kedua* bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan tugas-tugas tambahan oleh guru PAI seperti Remedial dan pengayaan bagi siswa yang belum memenuhi KKM atau target yang diberikan oleh guru PAI yang mana bertujuan untuk kebaikan siswa itu sendiri masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dan untuk menyesuaikan dengan siswa yang lain yang sudah mencapai KKM, sehingga tidak terdapat kesenjangan atau kecemburuan sosial antar siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi, Guru Pendidikan Agama Islam, Instrumen*



LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.¹ Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan sebagai target yang harus di capai dalam proses belajar mengajar. Isi rumusan tujuan dalam pendidikan harus bersifat komprehensif. Artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dalam istilah pendidikan di kenal sebagai Bloom yang meliputi tiga matra yaitu Ranah kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Ranah Efektif yang meliputi atas penerimaan respon, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat (karakter). Ranah psikomotorik melalui pentahapan imitasi, spekulasi, prosisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Pada hakikatnya, pendidikan bagi manusia itu sendiri berlangsung sepanjang hayat dia dilahirkan sampai dia meninggal dunia. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secarsadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Proses pembentukan SDM yang handal, cerdas, berakhlak dan berkarakter melalui pendidikan sesuai dengan pengertian pendidikan yang ada di indonesia seperti yang tercantum dalam UU No.

¹Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika,2008) h. 1

²Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta:UNY Press, 2012), h. 3

20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki keterampilan professional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain mengiasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan administrasi. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. "terlebih khusus lagi dalam pelaksanaan evaluasi formatif yang berguna sebagai masukan dan juga sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.⁴

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

³UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4



serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.⁵

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam PP. RI. Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru disebutkan bahwa pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 3 Ayat 2 PP Nomor 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa guru profesional yang demikian itu dipersyaratkan cukup kompeten dalam hal: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan guru merupakan posisi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, kebijakan sertifikasi bagi guru dan dosen memang suatu langkah yang strategis untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Data yang diperoleh guru tersebut bisa dijadikan alat untuk memberikan skor nilai peserta didik, melihat ketercapaian KKM, perbaikan instrumen penilaian yang disusun, bahkan untuk

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 72.

memperbaiki kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru.

Kurikulum 2013 yang telah hampir empat tahun berjalan, namun dalam implementasinya masih banyak hal yang perlu di perbaiki dan ada juga yang perlu disosialisasikan lebih mendalam kepada seluruh elemen dalam pendidikan tersebut.⁶ Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan penilaian belum dapat dilakukan secara maksimal, seperti guru belum memahami dalam melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar kemudian dirumuskan menjadi indikator. Guru belum memahami perumusan indikator yang dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Berdasarkan informasi yang diperoleh guru belum mampu menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016) h. 65.



Penelitian ini berjeniskan penelitian lapangan dengan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai permasalahan-masalah yang ada di penelitian ini. Penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari pengamatan kegiatan pola interaksi antara kepala sekolah dan guru.

Sesuai dengan fokus penelitian maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini ada Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Instrumen Evaluasi hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara Jl.Lintas Lais Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021.

C. Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam penelitian dan lebih lanjut digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian sehingga meminimalkan waktu dan biaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati guru pendidikan agama islam saat membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa. Menggunakan teknik pengumpulan data

wawancara untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 35 Bengkulu Utara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.⁷ Informan penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 35 Bengkulu utara dipilih beberapa orang sebagai informan utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Informan Pendukung Kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa SMP Negeri 35 Bengkulu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸ Dengan demikian, wawancara dapat diartikan sebagai dialog langsung antara peneliti dan objek yang akan diteliti. Wawancara ini penulis gunakan untuk

⁷ Sukandarrumidi.. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002),h. 65

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186



mengambil data tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka, yaitu jenis wawancara yang garis besar daftar pertanyaannya telah penulis tetapkan secara berurutan. Sedangkan untuk pengembangan pertanyaan dilakukan pada saat peneliti mengadakan wawancara dengan subjek penelitian. Wawancara ini berkaitan dengan pembuatan instrumen dan tindak lanjut hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara. Yang diamati dalam penelitian ini adalah pembuatan instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pokok dalam penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan geografis, keadaan sekolah dan keadaan guru di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara.

3. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

“Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian”.⁹

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.¹⁰ triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA,2008),h. 267

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.274



membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

4. Teknik Analisa data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Kegiatan- kegiatan analisi selama penulis mengumpulkan data meliputi:

1. Menetapkan fokus penelitian
 - a. Penyusunan temuan- temuan sementara berdasarkan data yang telah berkumpul.
 - b. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan- temuan pengumpulan data sebelumnya
 - c. Pengembangan pertanyaan- pertanyaan peneliti dalam rangka pengumpulan data berikutnya
 - d. Penetapan sasaran- sasaran pengumpulan data berikutnya.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah tahap menganalisis data, sabagai tahap akhir suatu penelitian maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Jadi, "teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan (verifikasi).

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal- hal yang pokok. Memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepmudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategodi dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Concluding *Drawing*/ verifikasi

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles and Hubermn adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan



yang dssikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti –bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Dengan demikian, penulis akan menunjukkan laporan penelitian akan berisi kutipan –kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data penulis mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru PAI dalam membuat Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar sudah memenuhi standar yang telah diberikan sebelum membuat instrumen evaluasi hasil belajar dilakukan terlebih dahulu pemberian soal- soal ulangan harian, ulangan semester dan tugas- tugas harian yang diberikan kepada siswa, akhlak keseharian siswa semuanya dinilai sehingga dari hal tersebut dapat dilihat dan guru PAI bisa membuat instrumen evaluasi yang mana bertujuan tidak memberatkan siswa dan memberikan kemudahan- kemudahan terhadap siswa sehingga siswa bisa mencapai KKM yang telah diberikan oleh guru PAI.

Bukan hanya nilai saja yan dilihat melainkan akhlak keseharian siswa juga berperan sangat penting, siswa bukan hanya dituntut untuk bagus

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangannya* (Bandung:Alfabeta, 2015),h.366-374

nilainya saja melainkan juga akhlaknya harus sesuai dengan ajaran- ajaran Agama Islam sesuai yang telah di pelajari sehingga siswa mempunyai sopan santun, etika dan budi pekerti yang baik antar sesama teman, menghormati guru dan cara bersikap dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah. Guru PAI bahkan guru mata pelajaran yang lain selalu memberikan contoh dikeseharian yang baik untuk siswa, sehingga bisa menjadi acuan untuk siswa untuk menjadi lebih baik disetiap harinya.

Kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting, posisi guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan dengan alat atau teknologi, teknologi merupakan atan bantu dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam belajar menagajar lebih diutamakan unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, karakter, kebiasaan yang mendukung dan diharapkan dilaksanakan oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.¹²

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kisi- kisi yang ada melihat dari nilai keseharian siswa, dari absensi kehadiran siswa. Yang mana semua mempunyai tujuan yang baik bagi siswa serta siswa juga mempunyai daya tarik dalam proses pembelajaran yang baik

¹² Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompotitif* (LenteraPendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13, 2010), h. 44-46



2. Kemampuan Guru PAI Menindak Lanjuti Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh guru PAI, Kepala Sekolah, guru Mata Pelajaran dan Siswa menjelaskan bahwa, guru PAI sudah mengambil tindak lanjut dari Instrumen yang sudah diberikan kepada siswa, diantaranya bagi siswa yang sudah mencapai KKM akan dibebaskan dari tugas tambahan maupun remedial dan bagi siswa yang belum mencapai KKM akan mendapatkan tugas tambahan, remedial dan pengayaan dengan tujuan untuk diberikan kembali kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai dan menyesuaikan kembali nilai bagi siswa yang belum mencapai KKM agar bisa sama dengan siswa yang sudah mencapai KKM.

Menurut Mulyasa kemampuan ini meliputi tingkat kecerdasan, kreativitas, catat fisik dan perkembangan kognitifnya, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga macam kegiatan dalam perancangan yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu identifikasi keutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar memiliki berbagai macam jenisnya, seperti yang disebutkan Mulyasa yaitu penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir dari satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program. Pengembangan potensi peserta didik dalam mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dijabarkan Mulyasa yaitu kegiatan

ekstrakurikuler, pengayaan, dan remedial serta bimbingan dan konseling.¹³

Tindak lanjut yang diambil oleh guru PAI sudah tepat, yang mana sesuai dengan prosedur yang ada. Bagi siswa yang sudah mencapai KKM dan target yang diberikan oleh guru akan dibebaskan dari tugas- tugas tambahan bahkan remedial. Dan bagi siswa yang belum mencapai target akan diberikan tugas- tugas tambahan seperti remedial, dan tugas- tugas harian yang diberikan oleh guru PAI sehingga berdampak baik untuk siswa mereka masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai yang dan menyesuaikan dengan siswa- siswa yang sudah mencapai KKM.

Guru PAI juga memberikan kesempatan yang baik untuk perkembangan siswa dengan tindak lanjut diambil, sehingga siswa bukan hanya baik dari segi penilaian saja melainkan juga harus baik dari segi kepribadiannya yang mencakup akhlak, moral, etika dan harus mampu menempatkan diri dengan siapa mereka berhadapan dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dengan hal demikian maka terwujudnya siswa yang berinsan kamil yang baik dan semua itu sangat berguna dimasa depan mereka dalam melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹³ Fitri Yulianti, " Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Tarbawi* 1 no.2 (2012), h.113



1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, yaitu guru PAI membuat instrumen evaluasi sudah sesuai dengan prosedur yang ada mulai dari memberikan tugas- tugas harian untuk siswa, ulangan harian, ulangan tengah semester dan dari akhlak keseharian siswa sehingga dengan demikian guru PAI bisa membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria- kriteria siswa dan tidak menyulitkan siswa dalam proses evaluasi sebab siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. Dan guru PAI maupun guru mata pelajaran lain selalu menjadi contoh pertama bagi siswa untuk setiap harinya selalu memperbaiki akhlak mereka dan cara menghargai satu sama lain selalu lebih diutamakan bukan hanya didalam lingkungan sekolah melainkan diluar lingkungan sekolah siswa juga harus mempunyai akhlak yang baik.
2. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menindak lanjuti menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, yaitu: guru PAI selalu mengambil tindak lanjut dari evaluasi yang diberikan kepada siswa, *pertama* bagi siswa yang sudah mencapai KKM dibebaskan dari tugas- tugas oleh guru PAI. *Kedua* bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan tugas- tugas tambahan oleh guru PAI seperti Remedial dan pengayaan bagi siswa yang belum memenuhi KKM atau target yang diberikan oleh guru PAI yang mana bertujuan untuk kebaikan siswa itu sendiri masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dan untuk

menyesuaikan dengan siswa yang lain yang sudah mencapai KKM, sehingga tidak terdapat kesenjangan atau kecemburuan sosial antar siswa.

Saran- saran

Dengan terselesikannya penelitian tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, beberapa saran dan masukan:

1. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik dan menjadi insan kamil yang mempunyai akhlak yang patut dicontohkan banyak orang.

2. Bagi Guru

Sebagai evaluasi bagi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugasnya yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari segi materi penilaian maupun dari akhlak kepribadian siswa berperilaku baik dari segi moral, sifat, maupun etika.

3. Bagi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak yang positif dan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 35 Bengkulu Utara yang dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme dalam membuat instrumen dan tindak lanjut

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji mendalam mengenai topik



dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan- temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books
- Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah.B.Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong J Lexy . 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 2010 *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*: Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13.
- Suprihatiningrum Jamil, 2016 *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudjana. Nana. 2008 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Sugihartono, dkk. 2012 *Psikologi Pendidikan*: Yogyakarta: UNY Press,
- Sukandarrumidi. 2002 *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sabri, Ahmad. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I: Jakarta: Ciputat Press
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yulianti. Fitri. 2012. *Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI*. *Jurnal Tarbawi* 1 no.2